



Galeri Seni Lukis Yogyakarta

Representasi Seni Lukis Ekspresionisme

BAB.I.PENDAHULUAN

I.1.LATAR BELAKANG

I.1.1.LATAR BELAKANG PENGADAAN PROYEK

Mayoritas penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari golongan ekonomi lemah, sehingga dalam setiap langkah pembangunannya diharapkan dapat menunjang terbentuknya kesempatan masyarakat untuk meningkatkan keberadaannya. Selama ini di dalam pola dasar pembangunannya, Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebagai propinsi dengan potensi yang akan terus menerus di gali dan dikembangkan, yaitu yogyakarta sebagi :

- Pusat Pendidikan
- Pusat Kebudayaan
- Pusat Tujuan Wisata
- Pusat Pelayanan Perdagangan atau taransportasi regional

Kebudayaan merupakan seluruh total pikiran, karya dan hasil karya manusia yang tidak berakar pada nalurinya dan karena itu hanya bisa di cetuskan oleh manusia melalui belajar. Kebudayaan Nasional Indonesia harus bisa memberi rasa kesatuan nasional, serta memiliki dan didukung oleh seluruh masyarakat,



maka kebudayaan harus memiliki sifat khas, dapat dibanggakan dan bermutu tinggi. Ruang lingkup kebudayaan Nasional sangat luas, dan salah satu kebudayaan yang menonjolkan mutu serta sifat khas adalah unsur kesenian.

Seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup dari perasaannya dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya. dengan diilandasi kesadaran yang tinggi maka hasil karya para seniman perlu dilestarikan dan di kembangkan dari generasi ke generasi. hal ini disebabkan hasil karya seni tersebut dapat menunjukkan corak atau ciri yang khas seniman-seniman dari masa ke masa.

Berdasarkan penampilannya Seni di golongan menjadi 3 bagian :

- Audiotory Art, Seni yang bisa dinikmati melalui indera pendengar yaitu seni musik.
- Visual Art, Seni yang dapat dinikmati melalui indera penglihat, yaitu seni lukis dan seni rupa.
- Auditory Visual Art, Seni yang dapat dinikmati melalui indera pendengar dan penglihat antara lain berupa seni drama dan seni tari.

Untuk memberikan kemungkinan bagi para seniman di dalam menunjukkan eksistensinya sekaligus menunjang kehidupannya dan untuk memungkinkan masyarakat berkomunikasi dengan dunia seni sebagai manifestasi kebutuhan batin. maka di butuhkan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan maupun benda-benda seni dalam usaha melestarikan dan mengembangkan seni khususnya seni lukis. Banyak seniman besar muncul dari seni lukis ini, seperti : Affandi yang terkenal hingga ke luar negeri dengan pameran tunggalnya di



berbagai negara, ada juga Basuki Abdullah, Rusli, Bagong Kussudiardja, Kartika Affandi dll.

Wadah untuk menampung kegiatan seni lukis di Yogyakarta pada saat ini relatif tidak banyak, pameran lukisan selama ini diadakan di :

- Museum Sono Budoyo
- Museum Affandi
- Museum SLK Inyoman Gunarsa
- Art Galeri Kuswadji
- Art Galeri Sapto Hudoyo
- Art Galeri Dirrix
- Art Galeri Sambisari
- Gedung Kesenian Yogyakarta
- Gedung Seni Budaya
- Gedung Bentara Yogyakarta

Akan tetapi dari sekian banyak museum atau galeri yang ada di Yogyakarta hanya museum Affandi yang di gunakan menyimpan, merawat dan mengawetkan hasil karya seni lukis yang bernilai tinggi. Sedangkan Galeri seperti Sapto Hudoyo, Galeri Sambisari, Gedung Kesenian Yogyakarta, Gedung Bentara Yogyakarta, Gedung Seni Budaya lebih banyak menampilkan karya seni 3D. maka dari itu di perlukan wadah yang khusus untuk menampung karya Seni Lukis dari berbagai seniman dan aliran seni lukis. Wadah untuk menampung karya seni lukis tersebut memiliki tampilan dari salah satu aliran lukis yaitu aliran ekspresionisme, sehingga para pengunjung dapat menikmati karya seni tidak



hanya dari hasil karya seni lukis yang di pameran, tetapi juga dari bentuk bangunan yang dilihatnya .

Tabel 1.1. Jumlah wisatawan yang datang ke Museum / Galeri

Tahun	Wisatawan	Obyek Wisata	Museum & Galeri	Tempat Rekreasi & Hiburan	Jumlah
2007	Asing	4,41%	5,43%	12,38%	4,97%
	Domestik	95,59%	94,57%	87,62%	95,03%
	Jumlah	3.017.653	548.931	195.530	3.762.114
2008	Asing	4,39%	8,43%	6,96%	5,44%
	Domestik	95,61%	91,57%	93,04%	94,56%
	Jumlah	3.745.885	1.149.957	313.607	5.209.449
2009	Asing	6,03%	5,01%	11,04%	6,04%
	Domestik	93,97%	94,99%	88,96%	93,96%
	Jumlah	4.589.407	1.145.829	248.458	5.983.694

Sumber : BPS Kota Yogyakarta / BPS – Statistics of Yogyakarta City

Yogyakarta sebagai salah satu tujuan wisata, banyak di kunjungi oleh para wisatawan baik dalam maupun luar negeri yang ingin melihat dan mengagumi kebudayaan dan karya seni lukis yang dihasilkan oleh seniman kota gudeg tersebut. Banyaknya seniman-seniman yang berada di Jogja membuat kota juga dikenal dengan kota seni. Banyak sekali pertunjukkan-pertunjukkan seni diadakan dan mengundang apresiasi orang untuk datang. Namun hal ini mengalami hambatan karena kota ini belum memiliki suatu wadah yang cukup representatif yang dapat menampung ruang pameran dan tempat seniman – seniman lukis berkumpul mengekspresikan karya nya. selain itu untuk tempat transaksi jual beli karya untuk meningkatkan taraf hidup seniman tersebut. Dengan demikian Kota Yogyakarta sudah saatnya memiliki sebuah bangunan yang mewadahi segala aktifitas para seniman lukis dengan segala fasilitas yang mendukung.



I.1.2. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Galeri Seni Lukis merupakan wadah untuk pengoleksian dan memelihara suatu karya seni, dimana karya-karya seni tersebut meliputi berbagai aliran seni lukis dari jenis-jenis aliran dan kegiatan-kegiatan yang ada mempunyai suatu karakter yang berbeda-beda dalam bentuk dan ruangnya.

Selain itu Galeri seni lukis sebagai tempat kegiatan pertemuan antara seniman dan masyarakat dalam bentuk komunikasi visual dengan arah pandang yang mengepresikan dan memberi kesan pada karya seni tersebut. Para seniman di beri kesempatan untuk berkomunikasi dengan masyarakat dan antar seniman sendiri di dalam menunjukkan eksistensinya. Sekaligus berpartisipasi dalam merangsang untuk meningkatkan mutu seni lukis di Indonesia. Untuk menggali dan mengembangkan potensi seni budaya bangsa dalam bidang seni lukis dalam kaitannya dengan pendidikan, ilmu pengetahuan kebudayaan dan rekreasi, maka di perlukan tempat penyimpanan benda koleki yang aman seperti Galeri Seni Lukis.

Dari hal tersebut Galeri Seni Lukis di Yogyakarta dituntut mempunyai penampilan yang komunikatif dengan memberikan suatu kenyamanan visual bagi kegiatan para pengunjung sehingga mereka tertarik akan keberadaan Galeri Seni Lukis Yogyakarta tersebut seperti kebanyakan Galeri yang sudah ada sebagai fasilitas kegiatan yang bersifat komunikatif maka Galeri Seni Lukis harus dapat mencerminkan suasana komunikatif, sehingga juga dapat memberikan nilai-nilai seni yang bersifat edukatif bagi para pengunjung tidak hanya untuk pameran dan jual beli lukisan atau bisnis saja.



Faktor berhubungan dengan suasana Komunikatif dalam bangunan Galeri Seni

Lukis berupa :

- Tampilan bangunan yang mampu menarik pengunjung untuk datang
- Fasilitas dan penataan ruang pameran yang nyaman, menarik dan komunikatif
- Sirkulasi pergerakan pengunjung yang nyaman meliputi arah pergerakan, kenyamanan gerak dalam ruang.
- Dinamika gerak yang santai
- Penataan ruang dan objek pameran yang tidak monoton
- Kemandirian objek, objek memiliki ciri tertentu.

Dari pertimbangan faktor-faktor diatas, maka peningkatan dan pengembangan GALERI Seni Lukis di Yogyakarta harus memiliki faktor kenyamanan visual yang mampu memberikan pelayanan kepada para pengunjung serta menarik perhatian bagi para pengunjung untuk datang.

I.2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan bangunan Galeri Seni lukis Di Yogyakarta yang Komunikatif dan mampu mewadahi seluruh aliran seni lukis, melalui pengolahan tata ruang dalam dan Tampilan massa bangunan dengan merepresentasikan aliran seni lukis Ekspresionisme.



I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan

- Merancang atau mewujudkan rancangan Galeri Seni Lukis Yogyakarta berdasarkan pendekatan-pendekatan aliran seni lukis atau mempresentasikan suatu aliran seni lukis agar tercapai penampilan yang Komunikatif dengan memberikan suatu kenyamanan Visual bagi kegiatan para pengunjung sehingga mereka tertarik akan keberadaan Galeri Seni Lukis di Yogyakarta.
- Menyusun konsep dasar perencanaan dan perancangan Galeri seni lukis dan menerjemahkan konsep desain ke dalam Galeri Seni Lukis di Yogyakarta
- Menghasilkan pola tatanan ruang dalam dan luar yang yang ekspresif.

I.3.2. Sasaran

- Memfasilitasi Seniman-seniman lukis berbagai aliran yang ada di Yogyakarta sehingga dapat memunculkan karya-karya baru atau memamerkan karya mereka.
- Memperkenalkan dunia seni lukis kepada masyarakat tentang seni lukis (memasyarakatkan seni lukis) dari situ diharapkan masyarakat dapat menghargai hasil karya para seniman lukis (apresiasi).
- Menggairahkan kembali pameran-pameran lukis di Yogyakarta, bursa peledangan lukisan sehingga dapat meningkatkan para seniman untuk terus menghasilkan karya-kaya yang baru.



I.4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahsan Galeri Seni Lukis Yogyakarta ini adalah :

- Studi mengenai perkembangan seni lukis di Yogyakarta
- Studi mengenai Aliran-aliran seni lukis dan perkembanganya.
- Analisis hubungan kegiatan dan kebutuhan ruang yang bersifat fleksibel serta fasilitas pendukungnya.
- Penciptaan bentuk ruang dalam dan luar dari pengkajian konsep Galeri Seni Lukis Yogyakarta.

I.5. METODA STUDI

I.5.1 Deskriptif

Penjelasan data dan informasi yang berkaitan dengan latar belakang permasalahan.

I.5.2 Pengumpulan Data

Pada penulisan, mempergunakan dua metode penulisan, yaitu:

- Studi Literatur : Yaitu dengan mencari dan mengumpulkan data-data dari berbagai sumber tertulis, seperti arsip-arsip, majalah, artikel-artikel ataupun buku-buku referensi dan juga data-data browsing intrnet sebagai landasan teori dalam proses penelitian atau riset yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada Galeri Seni Lukis Yogyakarta.
- Studi Lapangan : Metode survey yang dilakukan yaitu mencari informasi dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan seni lukis seperti sang seniman, dan pemilik galeri baik secara umum maupun khusus.



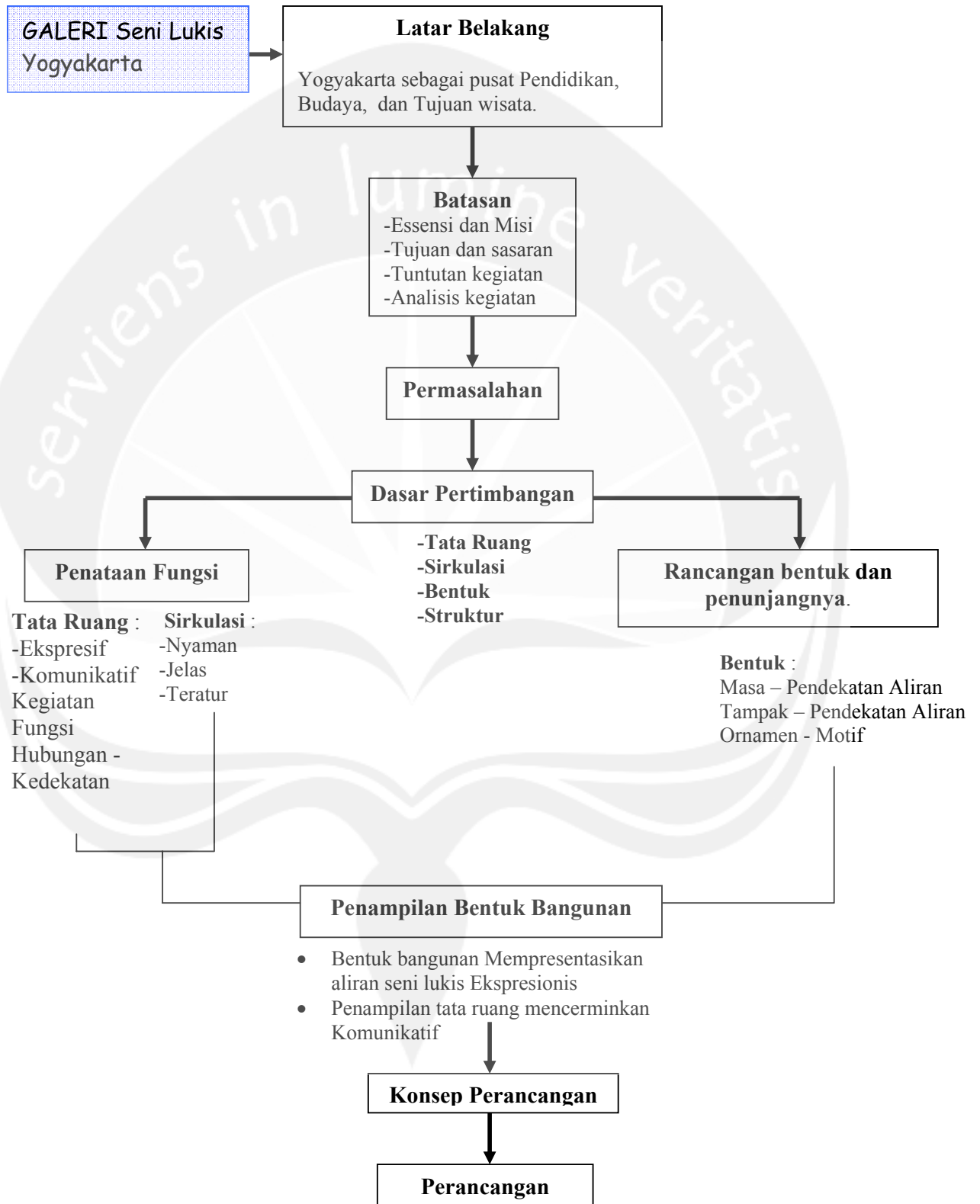
Sebagai bahan analisis dan kajian dalam pemecahan masalah.

I.5.3 Analisis dan Sintesis

Pengkajian data dan informasi yang didapat dari pencarian data yang akan digunakan dalam menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

I.6.ALUR PEMIKIRAN PERANCANGAN

Langkah-langkah dalam pembahasan dapat dapat duraikan dalam alur pemikiran sebagai





I.7. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB.1. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang umum, latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda studi, kerangka berpikir perancang, serta sistematika pembahasan.

BAB.2. TINJAUAN UMUM GALERI SENI LUKIS YOGYAKARTA

Bab ini membahas mengenai tinjauan teoritikal serta factual mengenai esensi dan karakteristik aliran seni lukis mengenai pengertiannya secara umum, contoh-contoh aliran berikut gambar-gambarnya dengan GALERI-galery yang adadalam seni melukis.

BAB.3. TINJAUAN KHUSUS GALERI SENI LUKIS YOGYAKARTA

Bab ini berisi membahas mengenai perkembangan dan potensi seni lukis di Yogyakarta, ciri-ciri arsitektur yang terdapat pada bangunan Galeri, Pendekatan bentuk-brntuk bangunan baik dalam eksterior maupun interiornya melalui analisis-analisi

BAB.4. ANALISA PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis kegiatan dan pemrogaman ruang, analisis pendekatan filosofi bentuk baik eksterior dan interiornya, kebutuhan ruang, organisasi ruang, analisa site.

BAB.5. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GALERI SENI LUKIS

Berisi konsep dan perencanaan yang merupakan pemecahan masalah desain.